

Analysis of the Application of Accounting Information Systems for Procurement of Goods/Services in the Construction of the Jogja-Bawen Toll Road Project Package 1 PT. Adhi Karya

Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Atas Pengadaan Barang/Jasa pada Pembangunan Proyek Jalan Tol Jogja-Bawen Paket 1 PT. Adhi Karya

Abyan Nezar Emira¹, Rifqi Muhammad²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia

abyannezaremira@gmail.com¹, rifqimuhammad@uii.ac.id²

Abstract

This study aims to analyze the implementation of an accounting information system in the procurement of goods and services in the construction project of the Jogja–Bawen Toll Road Package 1. The method used is a descriptive approach by analyzing the procurement process based on the internship activities carried out by the author. The results of the analysis show that the implementation of the accounting information system in the procurement of goods and services has been carried out well, as indicated by the clear division of duties and responsibilities among related departments in accordance with the Standard Operating Procedures (SOP). In addition, coordination among the involved departments has been effective, thereby minimizing errors related to the completeness of documents required by other divisions. However, in practice, some processes still rely on manual verification between divisions and the use of spreadsheets for confirmation. This condition requires the finance division to wait for confirmation from related units before the payment process can proceed, which may potentially cause delays if responses from the relevant departments are not provided promptly. Therefore, improved system integration is needed to support the verification process and accelerate the payment flow in the procurement of goods and services.

Keywords: Accounting Information System, Procurement of Goods and Services, Manual Verification, Toll Road Project, Interdepartmental Coordination.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan sistem informasi akuntansi pada proses pengadaan barang dan jasa dalam pembangunan proyek jalan tol Jogja–Bawen Paket 1. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif dengan menganalisis proses pengadaan berdasarkan hasil kegiatan magang yang dilakukan oleh penulis. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi pada pengadaan barang dan jasa telah berjalan dengan baik, terlihat dari pembagian tugas dan tanggung jawab antarbagian yang telah sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP). Selain itu, koordinasi antarbagian yang terlibat juga berjalan efektif sehingga dapat meminimalkan kesalahan yang berkaitan dengan kelengkapan dokumen antar divisi. Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat proses verifikasi yang dilakukan secara manual antar divisi serta penggunaan spreadsheet dalam proses konfirmasi. Kondisi ini menyebabkan divisi keuangan harus menunggu konfirmasi dari unit terkait sebelum melanjutkan proses pembayaran, sehingga berpotensi menimbulkan keterlambatan apabila respons dari bagian terkait tidak diberikan secara cepat. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan integrasi sistem untuk mendukung proses verifikasi dan mempercepat alur pembayaran dalam pengadaan barang dan jasa.

Kata Kunci: Sistem Informasi Akuntansi, Pengadaan Barang dan Jasa, Verifikasi Manual, Proyek Jalan Tol, Koordinasi Antar Divisi.

1. Pendahuluan

Sistem Informasi Akuntansi merupakan suatu sistem yang dirancang untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, serta mengolah data transaksi keuangan

sehingga dapat menghasilkan informasi yang dibutuhkan oleh pihak manajemen dalam proses pengambilan keputusan. Menurut Weiskhy Steven Dharmawan (2023) sistem ini tidak hanya berfokus pada pengolahan data keuangan, tetapi juga mencakup unsur sumber daya manusia, prosedur, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, serta mekanisme pengendalian internal guna menjamin keandalan dan keamanan informasi yang dihasilkan.

Pembangunan infrastruktur jalan tol merupakan salah satu proyek strategis nasional yang menuntut pengelolaan sumber daya secara efektif, transparan, dan akuntabel, khususnya dalam kegiatan pengadaan barang dan jasa. Proses pengadaan pada proyek konstruksi berskala besar memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi karena melibatkan berbagai pihak, nilai transaksi yang signifikan, serta potensi risiko penyimpangan yang dapat memengaruhi kinerja perusahaan. Kondisi tersebut menuntut adanya sistem yang mampu mengelola alur transaksi dan informasi keuangan secara terstruktur serta mendukung pengendalian internal perusahaan. Sistem Informasi Akuntansi berperan dalam mengintegrasikan proses pencatatan, pengolahan, dan pelaporan data keuangan sehingga menghasilkan informasi yang akurat dan efisien sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial dan peningkatan kinerja organisasi (Sampetoding et al., 2024).

Pada era saat ini, pengadaan barang dan jasa dalam proyek konstruksi tidak lagi dipandang sebagai aktivitas administratif semata, melainkan telah berkembang menjadi proses manajerial yang bersifat strategis dan memiliki dampak langsung terhadap efisiensi biaya, kualitas pekerjaan, serta ketepatan waktu penyelesaian proyek. Semakin besarnya skala proyek konstruksi, khususnya proyek infrastruktur jalan tol, menyebabkan kompleksitas pengadaan turut meningkat, baik dari sisi perencanaan kebutuhan, pengelolaan anggaran, maupun koordinasi antar unit kerja. Proses pengadaan harus mampu mengakomodasi beragam jenis material konstruksi dan jasa pendukung yang dibutuhkan dalam jumlah besar dan waktu yang relatif singkat, serta melibatkan banyak vendor dengan karakteristik dan kemampuan yang berbeda-beda. Kompleksitas tersebut mencakup seluruh tahapan siklus proyek, sehingga organisasi dan proses pengadaan perlu dirancang dengan pengaturan serta pengendalian yang baik agar tidak terjadi hambatan pada setiap tahap konstruksi termasuk pengadaan barang dan jasa yang menjadi bagian krusial dari proses tersebut (Oktaviani, 2018).

Di samping itu, perusahaan konstruksi pada masa kini juga dihadapkan pada tuntutan transparansi dan akuntabilitas yang semakin tinggi, baik dari manajemen internal, pemilik proyek, maupun pihak eksternal seperti regulator dan pemangku kepentingan lainnya. Tuntutan tersebut mendorong perusahaan untuk memastikan bahwa setiap tahapan pengadaan, khususnya dalam proses penentuan vendor, dilakukan secara objektif, terdokumentasi dengan baik, dan dapat dipertanggungjawabkan. Sistem informasi yang diterapkan dalam pengadaan berperan penting dalam menyediakan data yang terbuka dan terdokumentasi dengan baik, sehingga keputusan yang diambil oleh manajemen tidak hanya bersifat subjektif, tetapi didasarkan pada informasi yang valid dan terukur (Wahyudi & Utomo, 2021).

Dalam kondisi tersebut, proses penentuan vendor menjadi salah satu tahapan yang sangat krusial dalam pengadaan barang dan jasa, khususnya pada proyek konstruksi berskala besar. Vendor yang terpilih akan berperan langsung dalam penyediaan material maupun jasa pendukung yang memengaruhi kelancaran pelaksanaan proyek secara keseluruhan. Pemilihan vendor yang tidak tepat

berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan, seperti keterlambatan pengiriman material ke lokasi proyek, kualitas barang atau jasa yang tidak sesuai dengan spesifikasi teknis, terjadinya pembengkakan biaya akibat ketidakefisienan, hingga terganggunya progres pekerjaan di lapangan. Wahyutama et al. (2025) Menyatakan bahwa lemahnya sistem dan dokumentasi pengadaan dapat meningkatkan risiko kesalahan administratif dan keuangan, sehingga diperlukan sistem pengadaan berbasis teknologi informasi yang mampu mendukung proses seleksi secara lebih terstruktur.

Oleh karena itu, pada masa kini proses penentuan vendor tidak dapat lagi dilakukan secara subjektif atau berdasarkan pertimbangan terbatas, melainkan membutuhkan dasar pengambilan keputusan yang objektif, terukur, dan transparan. Ardiansyah & Cahyono (2025) Mengungkapkan jika banyak perusahaan mulai beralih ke sistem informasi terkomputerisasi yang mampu mengintegrasikan data pengadaan secara menyeluruh guna meningkatkan ketepatan dan kecepatan pengelolaan informasi.

Perkembangan teknologi informasi pada masa kini telah membawa perubahan signifikan dalam pengelolaan pengadaan barang dan jasa, terutama pada sektor konstruksi yang memiliki tingkat kompleksitas tinggi. Perusahaan konstruksi dituntut untuk meninggalkan sistem pengelolaan yang masih bersifat manual dan terpisah, karena sistem tersebut dinilai kurang mampu mendukung kebutuhan pengolahan data yang cepat, akurat, dan terintegrasi. Peralihan dari mekanisme pengadaan manual ke penggunaan sistem informasi merupakan langkah strategis untuk meningkatkan efektivitas, akurasi, dan transparansi proses pengadaan barang dan jasa di berbagai organisasi dan sektor, termasuk konstruksi, karena sistem berbasis teknologi dapat mengotomatisasi alur kerja, mempercepat penyajian informasi, serta meminimalkan kesalahan pencatatan yang timbul dari praktik manual (Wahyudi & Utomo, 2021).

Sistem Informasi Akuntansi berperan penting dalam mengintegrasikan proses perencanaan kebutuhan, pencatatan transaksi pengadaan, pengelolaan data, hingga penyusunan laporan keuangan ke dalam satu sistem yang terstruktur. Informasi yang dihasilkan dari sistem tersebut tidak hanya digunakan sebagai alat pencatatan keuangan, tetapi juga sebagai dasar evaluasi yang objektif bagi manajemen. Sutisna et al. (2025) menyatakan bahwa penerapan sistem informasi pengadaan mampu meningkatkan kualitas informasi, meminimalkan kesalahan administrasi, serta mendukung proses pengambilan keputusan yang lebih tepat dalam organisasi.

Dalam proyek konstruksi berskala besar seperti Pembangunan Jalan Tol Jogja-Bawen Paket 1 yang dilaksanakan oleh PT. Adhi Karya, kegiatan pengadaan barang dan jasa menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan proyek. Proyek ini membutuhkan berbagai material konstruksi dan jasa pendukung yang harus tersedia sesuai dengan spesifikasi teknis dan jadwal pekerjaan. Ketidaktepatan dalam proses pengadaan dapat berdampak langsung pada kelancaran pekerjaan di lapangan, baik dari sisi progres fisik maupun pengendalian biaya proyek. Erdina Sari et al. (2025) menegaskan bahwa pengadaan pada proyek konstruksi berskala besar memerlukan sistem yang terstruktur agar mampu mengendalikan alur pengadaan secara konsisten dan terkoordinasi.

Seiring meningkatnya tuntutan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas, perusahaan konstruksi perlu memiliki sistem pengelolaan pengadaan yang mampu mengendalikan setiap tahapan secara terintegrasi. Sistem Informasi Akuntansi tidak

hanya mendukung pengelolaan anggaran dan pengendalian risiko, tetapi juga menyediakan informasi yang akurat dan terdokumentasi sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial. Hal ini didukung oleh pernyataan Tjan et al. (2023) yang menyimpulkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi dalam pengadaan barang dan jasa berkontribusi pada peningkatan efektivitas pengendalian internal dan kualitas pengambilan keputusan organisasi.

Sistem Informasi Akuntansi tidak hanya berfungsi sebagai sarana pencatatan keuangan semata, tetapi juga sebagai sumber informasi yang menyediakan data akurat, relevan, dan terdokumentasi dengan baik untuk mendukung pengambilan keputusan strategis. Oleh karena itu, Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Atas Pengadaan Barang Dan Jasa Pada Pembangunan Proyek Jalan Tol Jogja–Bawen Paket 1 PT. Adhi Karya menjadi relevan untuk dilakukan, guna mengetahui sejauh mana sistem yang diterapkan telah mampu mendukung proses penentuan vendor secara objektif, efektif, dan sesuai dengan tuntutan pengelolaan proyek konstruksi di masa kini.

2. Metode

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam proses, aktivitas, dan fenomena yang terjadi selama kegiatan magang pada Proyek Pembangunan Jalan Tol Jogja–Bawen Paket 1 PT Adhi Karya. Penelitian tidak berfokus pada pengujian hipotesis atau analisis statistik, melainkan pada pemahaman praktik kerja dan pengalaman peneliti di lingkungan proyek. Melalui keterlibatan langsung, peneliti dapat mengamati kondisi nyata di lapangan secara kontekstual. Menurut Sugiyono (2016), penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti objek dalam kondisi alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi serta dianalisis secara induktif. Sejalan dengan itu, Sekaran (2011) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif tepat untuk memahami perilaku, proses, dan dinamika organisasi secara mendalam. Oleh karena itu, metode ini dinilai sesuai untuk menggambarkan pelaksanaan kegiatan magang dan peran mahasiswa dalam aktivitas operasional proyek.

Sumber dan Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung dari sumber utama di lapangan. Menurut Sugiyono (2016), data primer adalah data yang diberikan langsung kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui observasi dan wawancara selama kegiatan magang di Proyek Jalan Tol Jogja–Bawen Paket 1 PT Adhi Karya sehingga mencerminkan kondisi kerja yang sebenarnya.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh secara tidak langsung melalui dokumen atau arsip. Menurut Sugiyono (2016), data sekunder tidak diperoleh langsung dari sumber utama. Dalam penelitian ini, data sekunder disajikan dalam bentuk flowchart untuk mempermudah pemahaman alur perolehan dan pengolahan data serta keterkaitan antar sumber data.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Wawancara

Wawancara dilakukan melalui tanya jawab langsung dengan informan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai pengalaman dan pandangan terkait objek penelitian Sugiyono (2016). Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan pihak divisi keuangan PT Adhi Karya.

b. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas kerja di PT Adhi Karya, termasuk alur pencatatan keuangan serta penerapan prosedur pengadaan barang dan jasa.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis tematik untuk mengolah data kualitatif yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi selama kegiatan magang. Analisis tematik digunakan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menginterpretasikan tema atau pola dalam data (Heriyanto, 2018). Data dianalisis melalui proses membaca data secara menyeluruh, pemberian kode pada informasi penting, pengelompokan kode menjadi tema, serta penafsiran makna untuk memahami fenomena penelitian.

Proses pengodean dilakukan pada informasi terkait prosedur pengadaan barang, pihak yang terlibat, verifikasi dokumen vendor, penggunaan sistem SAP, serta kendala yang muncul. Pengodean ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola informasi yang relevan (Fadli, 2021). Kode yang memiliki kesamaan kemudian dikelompokkan menjadi tema utama yang menggambarkan penerapan sistem informasi akuntansi pengadaan barang dan jasa dalam proyek.

Analisis data dilakukan melalui beberapa langkah:

1. Mengumpulkan data dari wawancara dengan staf divisi keuangan.
2. Membaca dan memahami data secara menyeluruh untuk mengetahui proses pengadaan barang dan jasa serta peran setiap divisi.
3. Memberi kode pada data yang relevan seperti proses pengadaan, verifikasi dokumen, pencatatan transaksi SAP, dan pembayaran vendor.
4. Mengelompokkan kode menjadi tema utama seperti prosedur pengadaan, peran divisi terkait, penggunaan sistem SAP, dan kendala yang dihadapi.
5. Menafsirkan tema untuk memahami hubungan antar proses dalam sistem pengadaan.
6. Menyusun flowchart proses bisnis dan sistem informasi akuntansi pengadaan barang/jasa.
7. Menarik kesimpulan mengenai penerapan sistem informasi akuntansi pengadaan barang dan jasa pada proyek.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian menggunakan triangulasi metode dengan membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumen pendukung. Selain itu dilakukan member checking dengan mengonfirmasi kembali informasi kepada staf divisi keuangan guna memastikan kesesuaian data mengenai prosedur pengadaan, verifikasi dokumen vendor, dan pencatatan transaksi dalam sistem SAP. Proses pengodean juga dilakukan secara sistematis untuk menjaga konsistensi data sehingga hasil analisis dapat menggambarkan penerapan sistem informasi akuntansi pengadaan barang/jasa secara jelas dan didukung oleh data yang valid.

1. Partisipan (Staf Divisi Keuangan)

Partisipan penelitian adalah salah satu staf divisi keuangan pada Proyek Pembangunan Jalan Tol Jogja–Bawen Paket 1 PT Adhi Karya yang memberikan informasi mengenai administrasi pengadaan barang dan jasa, verifikasi dokumen tagihan vendor, pencatatan transaksi dalam sistem SAP, serta proses pembayaran vendor dalam mendukung operasional proyek.

3. Hasil dan Pembahasan

Sistem Informaasi Akuntansi Atas Pengadaan Barang/Jasa

Sistem Informasi Akuntansi atas pengadaan barang dan jasa pada Proyek Jalan Tol Jogja–Bawen Paket 1 PT. Adhi Karya diawali dari kebutuhan lapangan yang diajukan melalui formulir permintaan barang (BBL/BPL). Permintaan tersebut kemudian diteruskan kepada divisi procurement untuk dilakukan proses pemilihan vendor melalui evaluasi harga dan spesifikasi. Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan partisipan divisi keuangan dalam wawancara bahwa *“proses pengadaan biasanya dimulai dari kebutuhan lapangan yang diajukan melalui BBL, kemudian procurement melakukan proses pelelangan untuk memilih vendor dengan harga yang paling kompetitif sebelum diterbitkan PO.”*

Setelah vendor terpilih, perusahaan menerbitkan *Purchase Order* (PO) sebagai dasar pengadaan barang atau jasa. Vendor kemudian melakukan pengiriman barang ke lokasi proyek sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam PO. Barang yang datang selanjutnya dicatat dalam Daftar Penerimaan Barang (DPP) sebagai bukti bahwa material telah diterima Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan partisipan divisi keuangan dalam wawancara bahwa *“ketika barang sudah dikirim oleh vendor, pihak proyek akan melakukan pencatatan pada DPP sebagai bukti bahwa barang tersebut benar-benar telah diterima sesuai jumlah yang dikirim.”*

Setelah tahap penerimaan barang selesai, vendor dapat mengajukan invoice sebagai dasar penagihan kepada perusahaan. Dokumen tersebut kemudian diverifikasi secara berlapis oleh beberapa divisi terkait. Pada tahap awal, divisi procurement melakukan pencocokan antara invoice dengan DPP untuk memastikan tidak terdapat selisih jumlah atau retur barang. Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan partisipan divisi keuangan dalam wawancara bahwa *“invoice dari vendor akan dicocokkan terlebih dahulu dengan DPP untuk memastikan jumlah barang yang diterima sudah sesuai sebelum dokumen diteruskan ke bagian lain.”*

Tahap berikutnya adalah pemeriksaan oleh divisi *cost control* yang berperan dalam pengendalian anggaran proyek. Divisi ini memastikan bahwa nilai pengadaan masih sesuai dengan Rencana Anggaran Pelaksanaan (RAP). Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan partisipan divisi keuangan dalam wawancara bahwa *“cost control melakukan pengecekan apakah pengadaan tersebut masih sesuai dengan anggaran proyek atau tidak, sehingga dapat diketahui jika terjadi potensi over budget.”*

Selanjutnya, dokumen diteruskan kepada divisi keuangan untuk dilakukan verifikasi administratif sebelum dicatat dalam sistem. Pemeriksaan yang dilakukan meliputi pengecekan nomor PO, tanggal dokumen, nilai tagihan, serta kelengkapan berkas. Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan partisipan divisi keuangan dalam wawancara bahwa *“di bagian keuangan dilakukan pengecekan administratif seperti kesesuaian nomor PO, tanggal dokumen, serta nilai tagihan sebelum dilakukan proses pencatatan.”*

Dalam penerapannya, PT. Adhi Karya menggunakan aplikasi ERP System dari SAP (*System Application and Product in Data Processing*). Sistem ini digunakan untuk

mencatat transaksi keuangan proyek secara terintegrasi. Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan partisipan divisi keuangan dalam wawancara bahwa “*untuk pencatatan keuangan saat ini menggunakan sistem SAP, khususnya pada modul FICO untuk pengelolaan laporan keuangan.*”

Melalui sistem tersebut, transaksi pengadaan dicatat terlebih dahulu sebagai jurnal utang sebelum diproses ke tahap pembayaran. Narasumber menjelaskan bahwa “*barang harus diterima terlebih dahulu, kemudian dicatat sebagai utang dalam sistem sebelum diproses ke tahap pembayaran kepada vendor.*”

Proses ini memastikan bahwa setiap transaksi tercatat secara sistematis dan dapat ditelusuri kembali apabila diperlukan Terdapat beberapa pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Divisi Keuangan

Divisi keuangan berperan dalam verifikasi administratif tagihan vendor, pencatatan jurnal utang, input transaksi ke SAP, serta proses pembayaran. Dokumen yang digunakan meliputi *invoice*/kwitansi, Surat Kontrak (PO), Bon Permintaan Barang (BBL), Daftar Penerimaan Barang (DPP), berita acara serah terima, dan bukti pembayaran (nota bank atau memo internal). Seluruh dokumen akhir pengadaan disimpan di bagian keuangan sebagai arsip resmi perusahaan.

2. Divisi *Procurement*

Procurement bertanggung jawab atas proses pemilihan vendor, pelelangan, serta penerbitan PO. Selain itu, divisi ini melakukan pencocokan *invoice* dengan DPP sebelum tagihan diteruskan ke bagian lain. Dokumen utama yang dikelola meliputi BBL/BPL (permintaan barang), dokumen lelang, komparasi harga vendor, PO, dan surat jalan pengiriman barang dari vendor.

3. Divisi *Cost Control*

Cost control menjalankan fungsi pengendalian anggaran dengan memastikan setiap pengadaan sesuai RAP proyek. Divisi ini menilai apakah pembelian masih dalam batas anggaran serta mencatat apabila terjadi potensi over budget. Dokumen yang digunakan antara lain RAP proyek, rekap nilai pengadaan, serta dokumen pendukung dari *procurement* sebagai dasar evaluasi biaya.

4. Divisi Akuntansi

Divisi akuntansi bertugas melakukan pembukuan transaksi, mulai dari pencatatan tagihan hingga jurnal pelunasan setelah pembayaran selesai. Data yang sudah diverifikasi sebelumnya kemudian diproses dalam SAP sebagai jurnal resmi perusahaan. Dokumen yang digunakan mencakup seluruh berkas pengadaan yang telah lengkap, termasuk *invoice*, DPP, PO, serta bukti pembayaran, yang menjadi dasar pencatatan laporan keuangan.

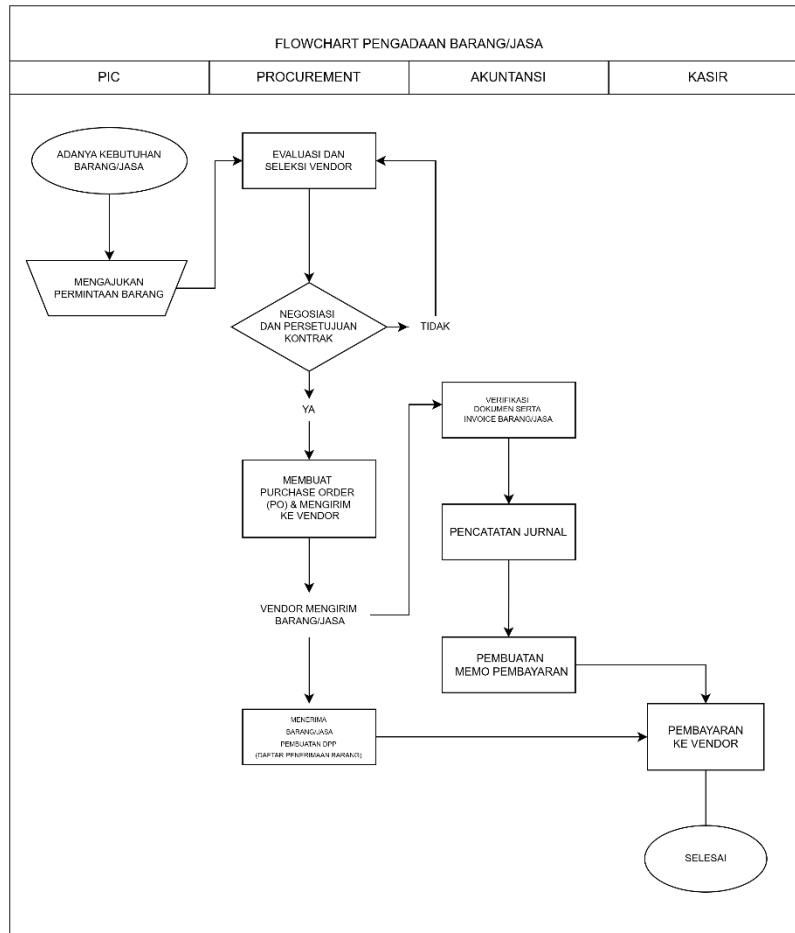
Prosedur Proses Bisnis pada Divisi Keuangan

Proses bisnis pada divisi keuangan dalam pengadaan barang dan jasa dilaksanakan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Proses pengadaan barang dan jasa dimulai ketika terdapat kebutuhan dari pihak pelaksana proyek (PIC). Kebutuhan tersebut bisa berupa material konstruksi maupun jasa pendukung pekerjaan di lapangan. Untuk menindaklanjuti kebutuhan tersebut, PIC mengajukan permintaan barang kepada bagian *procurement* sebagai dasar dimulainya proses pengadaan.
2. Setelah menerima permintaan, bagian *procurement* melakukan evaluasi dan seleksi vendor. Pada tahap ini, *procurement* membandingkan beberapa penawaran

dari vendor yang berbeda, baik dari segi harga, kualitas, maupun kesesuaian spesifikasi. Tujuannya adalah untuk mendapatkan vendor yang paling sesuai dengan kebutuhan proyek.

3. Tahap berikutnya adalah negosiasi dan persetujuan kontrak. Dalam proses ini, dilakukan pembahasan terkait harga akhir, waktu pengiriman, serta ketentuan lainnya. Jika belum tercapai kesepakatan, maka proses kembali ke tahap evaluasi vendor. Namun, apabila sudah disetujui, maka proses dilanjutkan ke tahap penerbitan Purchase Order (PO).
4. Procurement kemudian membuat PO sebagai bukti pemesanan resmi dan mengirimkannya kepada vendor terpilih. Berdasarkan PO tersebut, vendor mengirimkan barang atau melaksanakan jasa sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati sebelumnya.
5. Ketika barang tiba di lokasi proyek, dilakukan pemeriksaan fisik untuk memastikan jumlah dan kondisi barang sesuai dengan pesanan. Partisipan divisi keuangan menambahkan bahwa *“apabila barang yang dikirim tidak sesuai dengan spesifikasi yang diminta, maka barang tersebut harus dikembalikan dan hal ini dapat memerlukan waktu tambahan untuk proses penggantian.”* Setelah dinyatakan sesuai, dibuat Daftar Penerimaan Barang (DPP) sebagai bukti bahwa barang telah diterima dengan baik.
6. Selanjutnya, vendor mengajukan invoice atau tagihan pembayaran yang dilengkapi dengan dokumen pendukung seperti surat jalan dan berita acara serah terima. Dokumen ini menjadi dasar bagi bagian akuntansi untuk melakukan verifikasi.
7. Bagian akuntansi kemudian memeriksa kesesuaian antara invoice, PO, dan DPP. Jika seluruh dokumen lengkap dan tidak terdapat selisih, maka transaksi dicatat dalam sistem melalui pencatatan jurnal sebagai utang perusahaan.
8. Setelah pencatatan dilakukan, dibuat memo pembayaran sebagai dasar untuk proses pencairan dana. Memo ini menjadi dokumen internal yang menyatakan bahwa tagihan telah diverifikasi dan siap dibayarkan.
9. Tahap terakhir adalah pembayaran kepada vendor yang dilakukan oleh bagian kasir sesuai dengan dokumen yang telah disetujui. Setelah pembayaran selesai, proses pengadaan dinyatakan selesai dan seluruh dokumen diarsipkan sebagai bukti administrasi serta untuk keperluan pemeriksaan di kemudian hari.



Gambar 1. Tampilan Flowchart Pengadaan Barang/jasa

Prosedur pelaksana di lapangan

Petugas pengadaan bertugas mengoordinasikan kebutuhan barang/jasa proyek, memastikan proses pemesanan berjalan sesuai prosedur, serta memverifikasi kelengkapan dokumen hingga tahap pembayaran vendor. Berikut ini langkah-langkah pelaksanaan pengadaan barang dan jasa di lapangan:

1. Ketika terdapat kebutuhan material atau jasa dari pelaksana proyek, petugas lapangan mengajukan Bon Permintaan Barang (BBL) sebagai dasar permohonan pengadaan kepada divisi *procurement*.
2. Setelah menerima BBL, divisi *procurement* melakukan permintaan penawaran kepada beberapa vendor, kemudian melakukan evaluasi harga dan spesifikasi sebelum menetapkan vendor terpilih dan menerbitkan *Purchase Order* (PO).
3. Vendor yang telah menerima PO kemudian mengirimkan barang ke lokasi proyek. Partisipan divisi keuangan menambahkan bahwa *“apabila barang yang dikirim tidak sesuai dengan spesifikasi yang diminta, maka barang tersebut harus dikembalikan dan hal ini dapat memerlukan waktu tambahan untuk proses penggantian.”* Barang yang datang dicatat dalam Daftar Penerimaan Barang (DPP) sebagai bukti bahwa material telah diterima sesuai jumlah yang dikirim.
4. Setelah barang diterima, vendor mengajukan *invoice* beserta dokumen pendukung seperti surat jalan dan berita acara serah terima kepada pihak proyek.

5. Divisi *procurement* melakukan pencocokan antara *invoice* dengan DPP untuk memastikan tidak terdapat selisih jumlah maupun retur barang sebelum dokumen diteruskan ke bagian berikutnya.
6. Selanjutnya, divisi *cost control* melakukan pengecekan anggaran untuk memastikan nilai pengadaan masih sesuai dengan Rencana Anggaran Pelaksanaan (RAP) proyek.
7. Dokumen yang telah lolos pemeriksaan anggaran kemudian diserahkan kepada divisi keuangan untuk dilakukan verifikasi administratif, meliputi pengecekan PO, *invoice*, faktur pajak, dan kelengkapan data vendor.
8. Setelah dinyatakan lengkap, divisi akuntansi mencatat transaksi sebagai utang perusahaan dalam sistem, kemudian divisi keuangan memproses pembayaran kepada vendor sesuai ketentuan yang berlaku.
9. Seluruh dokumen pengadaan, mulai dari BBL, PO, DPP, *invoice*, hingga bukti pembayaran, diarsipkan oleh divisi keuangan sebagai dokumen resmi proyek.

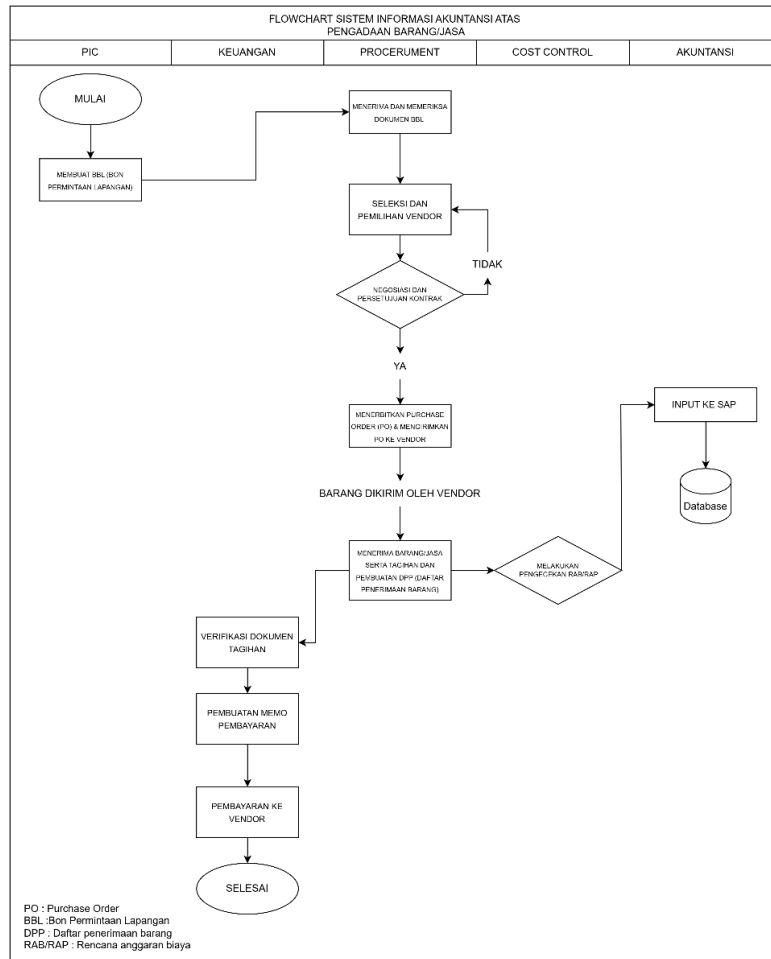
Prosedur Sistem Informasi Akuntansi atas Pengadaan Barang/Jasa

Pada saat menjelang *closing* beberapa divisi bekerja sama agar suatu proses bisa berjalan dengan baik. Berikut prosedur sistem informasi akuntansi atas pengadaan barang/jasa pada Pembangunan Proyek Jalan Tol Jogja-Bawen Paket 1 PT. Adhi Karya:

1. Setiap unit kerja yang membutuhkan material atau jasa terlebih dahulu mengajukan permintaan melalui formulir permintaan barang atau layanan (BBL). Permintaan tersebut menjadi dasar bagi divisi *procurement* untuk memulai proses pengadaan.
2. Setelah menerima permintaan, divisi *procurement* melakukan pencarian dan evaluasi vendor dengan mempertimbangkan kesesuaian spesifikasi, harga, serta ketersediaan barang atau jasa. Pada tahap ini, *procurement* menyusun anggaran/*budgeting* sebagai acuan pembandingan terhadap penawaran vendor. Vendor yang memenuhi kriteria kemudian ditetapkan, dan perusahaan menerbitkan *Purchase Order* (PO) sebagai bukti pemesanan resmi.
3. Selanjutnya, vendor melakukan pengiriman barang atau pelaksanaan jasa sesuai PO yang telah disepakati. Partisipan divisi keuangan menjelaskan bahwa "*apabila barang yang dikirim tidak sesuai dengan spesifikasi yang diminta, maka barang tersebut harus dikembalikan dan hal ini dapat memerlukan waktu tambahan untuk proses penggantian.*" Kemudian barang yang diterima di lokasi proyek dicatat dalam Daftar Penerimaan Barang (DPP) sebagai bukti bahwa material telah diterima dalam kondisi dan jumlah yang sesuai. Dokumen penerimaan tersebut menjadi dasar bagi vendor untuk mengajukan tagihan pembayaran kepada perusahaan.
4. *Invoice* dari vendor kemudian diverifikasi secara bertahap oleh divisi *procurement* dan *cost control*. *Procurement* memastikan kesesuaian antara *invoice* dengan PO dan dokumen penerimaan barang, sedangkan *cost control* melakukan pengecekan terhadap nilai pengadaan agar tetap sesuai dengan anggaran proyek. Apabila seluruh dokumen dinyatakan lengkap dan sesuai, berkas dilanjutkan ke divisi keuangan.
5. Divisi Akuntansi melakukan pemeriksaan administratif terhadap kelengkapan dokumen, termasuk *invoice*, PO, berita acara serah terima, serta faktur pajak. Setelah itu, transaksi dicatat sebagai utang usaha dalam sistem SAP melalui modul FI-CO (*Financial Accounting and Controlling*). Pada tahap ini, divisi akuntansi

berperan dalam memastikan pencatatan jurnal dilakukan secara benar dan sistematis, sehingga kewajiban perusahaan kepada vendor tercermin dalam laporan keuangan.

6. Tahap akhir dari prosedur pengadaan adalah proses pembayaran kepada vendor. Pembayaran dilakukan setelah seluruh tahapan verifikasi selesai dan transaksi telah dibukukan dalam sistem. Setelah pembayaran dilakukan, divisi akuntansi mencatat jurnal pelunasan utang, sementara divisi keuangan mengarsipkan seluruh dokumen pengadaan sebagai bukti pertanggungjawaban administrasi dan keuangan.



Gambar 2. Tampilan Flowchart Sistem Informasi Akuntansi atas Pengadaan Barang/Jasa

Aplikasi pendukung Sistem Informasi Akuntansi Pengadaan Barang/Jasa

Dalam menjalankan suatu sistem informasi, terdapat aplikasi yang mendukung proses bisnis dan kerja dalam sistem informasi akuntansi pengadaan barang/jasa yaitu adalah ERP System dari SAP (*System Application and Product in Data Processing*). Modul yang digunakan adalah FICO (*Financial Accounting and Controlling*), di mana seluruh transaksi pengadaan dicatat dalam bentuk jurnal utang terlebih dahulu sebelum diproses ke tahap pembayaran.

Input SAP dilakukan pada saat pencatatan jurnal, sehingga data langsung masuk ke basis sistem perusahaan. Pembayaran baru dilakukan setelah barang diterima,

diverifikasi, dan dibukukan sebagai kewajiban. Setelah pembayaran selesai, barulah dilakukan jurnal pelunasan.

The screenshot displays the SAP Financial Statements interface. At the top, it shows 'Financial Statements' with a search bar and 'Call Report' button. Below this, the 'Financial Statement' header is visible, followed by metadata: OL (Ledger), 10 (Currency type), IDR (Company code), 2025.01 - 2025.12 (Currency), 2025.01 - 2025.11 (Amounts in Indonesian Rupiah), and 2025.01 - 2025.11 (Reporting periods). The main table lists financial items with columns for 'FS Item', 'Text for BIS P&L Item', 'Total Report Per.', 'Tot. Cmp. Pr.', 'Abs. Difference', and 'Pct. Diff.'. The items include 'LAPORAN KEUANGAN', 'ASET', 'ASET LANCAR', 'KAS DAN SETARA KAS', 'BANK MANDIRI', 'BANK BNI', 'PIUTANG RETENSI', and 'RAGU-RAGU'. Several rows are highlighted in yellow, indicating specific data points or totals.

Gambar 3. Tampilan SAP – FI-CO

Analisis kelemahan Sistem Informasi Akuntansi atas Pengadaan Barang/jasa Kelemahan pada SIA atas Pengadaan Barang/Jasa

1. Penggunaan SAP sebagai sistem utama pengelolaan transaksi keuangan terkadang mengalami kendala teknis, seperti *maintenance* atau gangguan sistem. Partisipan divisi keuangan menyampaikan bahwa “SAP masih dalam tahap penyesuaian sehingga terkadang terjadi *maintenance* atau gangguan sistem, terutama pada saat mendekati proses *closing*.”
2. Terbatasnya *user* dalam penggunaan SAP, karena dalam satu proyek hanya tersedia satu akun utama yang digunakan secara bersama, sehingga meskipun aplikasi dapat dibuka oleh lebih dari satu pengguna pada waktu yang bersamaan, terdapat modul tertentu yang tidak dapat diproses secara paralel. Sebagai contoh, pada saat dilakukan proses *clearing item* utang bahan melalui transaksi F-04, hanya satu pengguna yang dapat menyelesaikan transaksi tersebut dalam satu waktu. Apabila pengguna lain mencoba melakukan proses yang sama secara bersamaan, sistem akan menolak akses karena data sedang digunakan oleh user lain.

Kelemahan pada proses bisnis dalam divisi keuangan

1. Proses pembayaran pengadaan harus melalui beberapa tahapan pemeriksaan, mulai dari verifikasi kelengkapan dokumen, pengecekan anggaran oleh *cost control*, hingga pencatatan oleh bagian akuntansi. Meskipun tahapan ini penting sebagai bentuk pengendalian internal, panjangnya alur tersebut menyebabkan waktu penyelesaian transaksi menjadi relatif lebih lama, terutama ketika *volume* pekerjaan meningkat.
2. Sebagian proses masih memerlukan pengecekan secara manual antar divisi sebelum pembayaran dapat diproses. Hal ini membuat divisi keuangan harus menunggu konfirmasi dari unit terkait, sehingga apabila terdapat keterlambatan respons, proses pembayaran juga ikut tertunda.

3. Pada waktu-waktu tertentu, seperti saat banyak pengadaan dilakukan secara bersamaan, divisi keuangan mengalami peningkatan beban kerja yang cukup signifikan. Kondisi ini menuntut ketelitian ekstra dalam memeriksa dokumen dan mencatat transaksi, sehingga berpotensi memperlambat penyelesaian pekerjaan apabila tidak diimbangi dengan pengaturan waktu dan sumber daya yang memadai.

4. Kesimpulan

Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan terkait sistem informasi akuntansi atas pengadaan barang/jasa pada Pembangunan proyek jalan tol jogja-bawen paket 1, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan sistem informasi akuntansi atas pengadaan barang/jasa sudah dilakukan dengan baik. Hal ini dilihat dari setiap bagian yang berkaitan dengan pengadaan barang/jasa telah memiliki tugas dan tanggung jawab yang sudah sesuai dengan SOP (Standar Operasional Prosedur). Bagian yang terkait juga saling melakukan koordinasi dengan baik sehingga minim kesalahan yang berhubungan dengan kurangnya dokumen yang dibutuhkan oleh divisi lain.
2. Berdasarkan dengan kegiatan pada magang yang penulis laksanakan sebagian proses masih mengandalkan verifikasi manual antar divisi disertai dengan verifikasi menggunakan *Spreadsheet*, sehingga divisi keuangan harus menunggu konfirmasi dari unit terkait sebelum pembayaran dapat dilanjutkan. Ketergantungan pada komunikasi lintas bagian ini berpotensi menimbulkan keterlambatan apabila respons tidak dapat diberikan secara cepat.

Saran

Berdasarkan dengan kendala pada Sistem Informasi Akuntansi berikut saran yang dapat diberikan penulis:

Disarankan agar pihak proyek bersama kantor pusat dapat melakukan penjadwalan *maintenance* sistem secara lebih terencana, khususnya di luar jam kerja operasional, sehingga aktivitas pencatatan dan pemantauan transaksi tidak sering terganggu. Selain itu, perlu adanya pemberitahuan lebih awal kepada pengguna apabila akan dilakukan perawatan sistem, agar divisi terkait dapat menyesuaikan pekerjaan dan menyiapkan alternatif sementara. Peningkatan koordinasi dengan penyedia sistem juga penting dilakukan supaya gangguan teknis dapat ditangani lebih cepat. Dengan langkah tersebut, stabilitas Sistem Informasi Akuntansi diharapkan semakin baik, sehingga proses pengadaan dan pengelolaan keuangan dapat berjalan lebih lancar tanpa banyak hambatan.

Sedangkan saran untuk kendala pada proses bisnis pada divisi keuangan:

1. Perusahaan disarankan melakukan evaluasi alur pembayaran agar lebih efisien, misalnya dengan menyederhanakan tahapan pemeriksaan yang memiliki fungsi serupa. Langkah ini dapat membantu mempercepat proses transaksi tanpa mengurangi pengendalian internal yang sudah berjalan.
2. Untuk mengurangi ketergantungan pada pengecekan manual antar divisi, perlu ditingkatkan pemanfaatan sistem atau aplikasi yang saling terintegrasi. Dengan begitu, status dokumen dapat dipantau secara langsung sehingga divisi keuangan tidak perlu menunggu konfirmasi secara terpisah dari unit terkait.
3. Pada saat volume pengadaan meningkat, pengaturan beban kerja perlu diperhatikan dengan lebih baik, baik melalui pembagian tugas yang lebih merata

maupun penyesuaian jadwal kerja. Apabila diperlukan, dukungan tambahan sumber daya juga dapat dipertimbangkan agar proses pemeriksaan dan pencatatan tetap berjalan lancar tanpa menurunkan ketelitian.

5. Daftar Pustaka

- Ardiansyah, A. D., & Cahyono, D. (2025). Perancangan sistem informasi pengadaan barang berbasis web pada bpsdmp kominfo surabaya. *Jurnal informatika teknologi dan sains (jinteks)*, 7(2), 808–817. <https://doi.org/10.51401/jinteks.v7i2.5734>
- Erdina Sari, I., P Utama, W., & Khadavi. (2025). Analisis Faktor E-Purchasing Konstruksi Menggunakan RII dan Mixed Method. *Jurnal Konstruksi*, 23(2). <https://doi.org/10.33364/konstruksi/v.23-2.2486>
- Fachrurrozi Sarbainia, A. R. (2024). *Pelaksanaan Pengadaan Barang Menggunakan SAP di Kantor Kebun Perkebunan Nusantara V Sei Buatan Fachrurrozi Sarbaini, Dampak PT* (Vol. 02, Number 06). <https://journal.uui.ac.id/selma/index>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *HUMANIKA*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Faiz Mukaffi Achmadi, & Arnida Wahyuni Lubis. (2024). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengeluaran Kas Pada PT PP (Persero) TBK (Proyek Trans Sumatera Tol Indrapura-Kisaran). *Jurnal Rimba: Riset Ilmu Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 2(2), 101–111. <https://doi.org/10.61132/rimba.v2i2.698>
- Hamid, E. (2018). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pelaporan Keuangan terhadap Pengendalian Manajemen pada Perusahaan Jasa Konstruksi (PT. X) di Jakarta. *Jurnal Soshum Insentif*, 91–113. <https://doi.org/10.36787/jsi.v1i1.37>
- Heriyanto, H. (2018). Thematic Analysis sebagai Metode Menganalisa Data untuk Penelitian Kualitatif. *Anuva*, 2(3), 317. <https://doi.org/10.14710/anuva.2.3.317-324>
- Isalia Minanda Syaefudin, F., Veronica Hermansyah, S., Anneke Pangemanan, S., Trito Siahaan, B., & Negeri Manado, P. (2025). *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pengadaan Barang di Kantor BPJS Ketenagakerjaan Cabang Manado*. <https://journal.cattleyadf.org/index.php/Jasmien/index>
- Janshar, A., Sutikno, S., & Sutantio, A. (2025). Optimasi Peran System Application and Product dalam Manajemen Pengendalian Biaya pada Proyek Konstruksi Design and Build. *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, 4(9), 8821–8838. <https://doi.org/10.58344/locus.v4i9.4799>
- Jubaedah, E., Suprastiyo, E., & Kunci, K. (2022). *Tinjauan pelaksanaan pengadaan barang dan jasa*.
- Jumarni Fithri, E., Ardiani, S., Widyastuti, E., Heru Farista, R., & Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya Ekajf, J. (2018). *Analisis komparatif efektifitas dan efisiensi e-procurement dalam proses pengadaan barang dan jasa*.
- Lailasari Saragih, A., & Daim Harahap, R. (2022). *Cash Expenditure Accounting Information System at PT PP Presisi Tbk Inkis Sumatra Toll Project Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas pada PT PP Presisi Tbk Proyek Tol Inkis Sumatera*. 3(3), 959–966. <https://doi.org/10.53697/emak.v3i3>
- Maulidiana, O. L., Hukum, F., Sang, U., Ruwai, B., Riski, J., & Pratama, S. (2022). Pencegahan tindak pidana pencucian uang dalam pengadaan barang dan jasa pemerintah. In *justicia sains: jurnal ilmu hukum* (vol. 07, number 02). <https://jurnal.saburai.id/index.php/hkm/index>.

- Naufal, & Vicky. (2023). Analisis Sistem Akuntansi atas Proses Tagihan Material Pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk - Proyek Jalan Tol Paspro Seksi 4. *Seminar Nasional Akuntansi Dan Call for Paper (SENAPAN)*, 3(1), 207–219. <https://doi.org/10.33005/senapan.v3i1.302>
- Oktaviani, C. Z. (2018). Kajian Kompleksitas Proyek Konstruksi : Tinjauan Kegiatan Pengadaan Pekerjaan Konstruksi di Indonesia. *Menara: Jurnal Teknik Sipil*, 13(1), 35–45. <https://doi.org/10.21009/jmenara.v13i1.18033>
- Risky, N. A., & Handayani, N. (2023). *Analisis pengadaan barang dan jasa di pt Pertamina retail* (vol. 1, number 1).
- Sampetoding, E. A. M., Uksi, R., & Pongtambing, Y. S. (2024). Digital Transformation pada Sistem Informasi Akuntansi di Desa. *Jurnal Inovasi Akuntansi (JIA)*, 2(1), 72–77. <https://doi.org/10.36733/jia.v2i1.9046>
- Sekaran, U. (2011). *Research Methods for Business (Metodologi Penelitian untuk Bisnis). Salemba Empat*. www.wileypluslearningspace.com
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sutisna, N., Sahim, A. N., Junaedi, D., Tinggi, S., Komputer, I., Karya Informatika, C., & Mitra Bangsa, U. (2025). Analisis Kinerja Sistem Informasi Pengadaan Barang/Jasa Berbasis Web Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). <https://doi.org/10.54209/jasmien.v5i02.1222>
- Tjan, I., Basalamah, M. S. A., Sirat, A. H., & Suwito. (2023). Assessment of E-Procurement of Construction Products and Services. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 10(1), 206–220. <https://doi.org/10.33096/jmb.v10i1.491>
- Ully Auliana, N. (2022). Standar prosedur check-in dan check-out pada hotel duta syari'ah palembang. In *jpd* (vol. 1, number 2).
- Wahyudi, F., & Utomo, L. T. (2021a). Sistem Informasi Manajemen Data Pengadaan Barang atau Jasa (simda-PBJ) Berbasis Web. *Jurnal Teknologi Dan Manajemen Informatika*, 7(1), 20–28. <https://doi.org/10.26905/jtmi.v7i1.5434>
- Wahyudi, F., & Utomo, L. T. (2021b). Sistem Informasi Manajemen Data Pengadaan Barang atau Jasa (simda-PBJ) Berbasis Web. *Jurnal Teknologi Dan Manajemen Informatika*, 7(1), 20–28. <https://doi.org/10.26905/jtmi.v7i1.5434>
- Wahyutama, Ahmad Setiadi, Eni Pudjiarti, & Yesni Malau. (2025). *Rancang Bangun Perangkat Lunak Lelang Vendor Barang dan Jasa Berbasis Website*.
- Weiskhy Steven Dharmawan. (2023). Penerapan sistem informasi akuntansi pengelolaan keuangan berbasis website. <https://jurnal.bsi.ac.id/index.php/justian/article/view/1952/1202>